ANALISIS PENDAPATAN USAHA AYAM PETELUR DI DESA BARING KECAMATAN SEGERI KABUPATEN PANGKEP PROVINSI SULAWESI SELATAN

SKRIPSI

Oleh :

MUH. AKBAR
1722100028

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2021

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN USAHA AYAM PETELUR DIDESA BARING KECAMATAN SEGERI KABUPATEN PANGKEP SULAWESI SELATAN

SKRIPSI

Oleh:
MUH. AKBAR
1722100028

Skripsi ini sebagai syarat untuk Menyelesaikan Studi pada Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetuji oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Mihrani, SE., M.Si	**Anita Sari, S.Pd., M.Pd**
NIP. 197405302002122001	NIP. 198511152019032021

Mengetahui:

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P	**Dr. Ir. Harifuddin M.Si**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196512312001121001

Tanggal Lulus: 7 September 2021

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	: Analisis Pendapatan Usaha Ayam Petelur di Desa Baring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan
Nama	: Muh. Akbar
NIM	: 1722100028
Program Studi	: Agribisnis Peternakan
Jurusan	: Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Mihrani, SE., M.Si ( )
2. Anita Sari, S.Pd., M.Pd ( )
3. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M. Agr. Sc ( )
4. Nurjannah Bando, SP., M.Si ( )

Mengetahui, Ketua Jurusan,

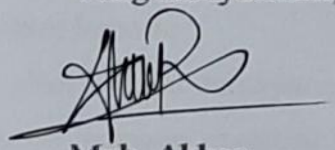
Dr. Ir. Harifuddin, M.Si
NIP.196512312001121000

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Pendapatan Usaha Ayam Petelur di Desa Baring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan" ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atayu diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 27 Juli 2021

Yang menyatakan,



Muh. Akbar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan khadirat Allah Sub'hanahu Wa Ta'ala, sang maha agung yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga sehingga penulis diberikan ruang dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam sebagai suri tuladan kita dalam menjalani kehidupan kita di dunia ini. Penyusunan proposal penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna menyelesaikan studi, program Agribisnis Peternakan, Jurusan Peternakan. Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini tidak dapat terelesaikan tampa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun material. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal penelitian ini yakni kepada :

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Saharuddin dan ibunda tersayang Hj. Nurlina yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Dr. Ir. Darmawan, MP, selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di kampus Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
3. Dr. Ir. Harifuddin, M.Si selaku ketua Jurusan Peteranakan sekaligus menjadi ketua Program Studi Agribisnis Peternakan.
4. Mihrani, SE., M.Si sebagai pembimbing I dan Anita Sari, S.Pd.,M.Si selaku pembimbing ke II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun deksripsi ini.
5. Dosen, Pegawai, dan teknisi Jurusan Peternakan secara khusus serta Politeknik Pertanian Negeri Pangkep secara umum.
6. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Peternakan khususnya program stud Agribisnis Peternakan serta se-almamater yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Pangkep, 27 Juli 2021

Muh. Akbar

NIM. 1722100028

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI iii

HALAMAN PERNYATAAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL.....ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN.....xi

ABSTRAK xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang 1

1.2.Rumusan Masalah.....3

1.3.Tujuan Penelitian 3

1.4.Manfaat Penelitian 3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LandasanTeori 5

2.1.1 Usaha Ternak Unggas.....5

2.1.2 Faktor-faktor Produksi.....6

2.1.3 Biaya Produksi.....10

2.1.4 Penerimaan dan Pendapatan 11

2.1.5 Analisis Kelayakan (R/C Ratio) 11

2.2 PenelitianTerdahulu 12

2.3 Kerangka Konseptual.....13

BAB III. METODE PENELITIAN14

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....14
3.2. Instrumen Penelitian.....14
3.3. Sumber Data.....14
3.4. Populasi dan Sampel.....14
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....15
3.6. Teknik Analisis Data.....15
3.7. Definisi Operasional.....16
BAB IV.HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1. Gambaran Umum Lokasi Peneltian.....18
A. Letak dan Keadaan Geografis.....18
B. Luas Wilayah.....18
C. Keadaan Penduduk.....19
D.Sarana dan Prasarana.....19
4.2. Pembahasan.....22
A. Idenitas Responden.....22
B. Populasi Ternak Yang Dipelihara Setiap Responden.....26
C. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Petelur.....27
BAB V PENUTUP
5.1. kesimpulan.....39
5.2. Saran.....39
DAFTAR PUSTAKA.....40
LAMPIRAN.....42

DAFTAR TABEL

No Halaman

Tabel 1.1.Populasi Peternakan Tahun 2014 s.d Tahun 2017 Kabupaten Pangkep ..2

Tabel 4.1. Luas Wilayah Kecamatan Segeri, kelurahan dan desa. 19

Tabel 4.2.Jumlah Penduduk dan Penyebaran di Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep 2020. 19

Tabel 4.3.Jumlah Penduduk dan Penyebaran di Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep 2020. 20

Tabel 4.4.Jumlah Sarana Peribadatan di Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep 2020. 21

Tabel 4.5.Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep 2020. 21

Tabel 4.6.Rata-rata Tingkatan Golongan Umur Peternak Responden di Desa Baring. 22

Tabel 4.7.Tingkat Pendidikan Peternak Responden Di Desa Baring 24

Tabel 4.8.Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Peternak dI Desa Baring. ...25

Tabel 4.9.Pengalaman Berusaha Ternak Responden di Desa Baring. 26

Tabel 4.10.Populasi Ayam Ras Petelur di Desa Baring Kecamatan Segeri. 27

Tabel 4.11.Biaya Tetap dan Pajak 28

Tabel 4.12.Biaya Variabel 29

Tabel 4.13.Biaya Produksi 30

Tabel 4.14.Estimasi Penerimaan Populasi 4000 ekor 31

Tabel 4.15.Estimasi Penerimaan Populasi 1500 ekor 32

Tabel 4.16.Estimasi Penerimaan Populasi 2000 ekor 33

Tabel 4.17.Estimasi Penerimaan Populasi 1500 ekor 34

Tabel 4.18.Estimasi Penerimaan Populasi 1500 ekor 35

Tabel 4.19.Pendapatan Usaha Ayam Petelur di Desa Baring 36

Tabel 4.20.R/C Ratio Usaha Ayam Petelur di Desa Baring 38

DAFTAR GAMBAR

No Halaman

Gambar 2.3. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Petelur di Desa Baring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep .....

Gambar 4.1. Peta Lokasi Penelitian .....

DAFTAR LAMPIRAN

No Halaman

Responden 1
Lampiran 1. Investasi 45
Lampiran 2. Penyusutan 46
Lampiran 3. Biaya Tetap 46
Lampiran 4. Biaya Variabel 47
Responden 2
Lampiran 5. Investasi 47
Lampiran 6. Penyusutan 48
Lampiran 7. Biaya Tetap 48
Lampiran 8. Biaya Variabel 49
Responden 3
Lampiran 9. Investasi 49
Lampiran 10. Penyusutan 50
Lampiran 11. Biaya Tetap 50
Lampiran 12. Biaya Variabel 51
Responden 4
Lampiran 13. Investasi 51
Lampiran 14. Penyusutan 52
Lampiran 15. Biaya Tetap 52
Lampiran 16. Biaya Variabel 53
Responden 5
Lampiran 17. Investasi 53
Lampiran 18. Penyusutan 54
Lampiran 19. Biaya Tetap 54
Lampiran 20. Biaya Variabel 55
Lampiran 21. Riwayat Hidup 56

ABSTRAK

MUH.AKBAR.1722100028. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Petelur di Desa Baring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep. Di bimbing oleh Mihrani, SE., M.Si dan Anita Sari, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha peternakan ayam petelur di Desa Baring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep.Populasi peternak yang melakukan usaha peternakan ayam petelur di Desa Baring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep hanya berjumlah 5 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, berdasarkan analisis pendapatan dan kelayakan (R/C ratio).Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usaha ayam petelur yang diperoleh peternak per periode di Desa Baring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep dalam satu kali pemeliharaan per tahun yakni pada responden 1 populasi 4000 ekor sebesar Rp. 545.123.367,-. Responden 2 populasi 1500 ekor sebesar Rp. 139.653.367,- Responden 3 populasi 2000 ekor memiliki pendapatan sebesa Rp. 199.113.367,-. Responden 4 dan 5 sama-sama memiliki populasi 1500 ekor dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 146.853.367,- Per tahun. Desa Baring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep merupakan lokasi atau wilayah yang strategis dalam melakukan usaha ayam petelur. Hasil analisis menunjukkan R/C ratio usaha ayam petelur diperoleh sebesar memperoleh penerimaan responden 1 sebesar 1,47, responden 2 sebesar 1,28 Responden 3 sebesar 1,31 dan Responden 4 dan 5 sebesar 1,30. Artinya setiap pengeluaran Rp. 1,00 peternak menerima Rp. 1,47. 1,28, 1,31 dan 1,30. Dengan demikian, usaha peternakan ayam petelur layak diusahakan.

Kata kunci :*Peternak,Ayam Petelur, Biaya Produksi, Pendapatan.*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dari hasil kegiatan tersebut. Pembangunan sub sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak, meningkatkan devisa, serta memperluas kesempatan kerja di pedasaan. Kegiatan pembangunan usaha peternakan ayam petelur merupakan salah satu cara dalam memenuhi kebutuhan telur dimasyarakat hal tersebut mendorong seseorang untuk berinvestasi dalam usaha peternakan ayam petelur. Hingga saat ini sektor peternakan sebagai mesin penggerak pembngunan nasional maupun aerah memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat Yunus, (2009).Usaha peternakan ayam petelur di Kabupaten Pangkep, Kecamatan Segeri, Desa Baring termasuk didalam lokasi pemeliharaan ternak ayam terbesar.Hal ini didukung dengan iklim di desa Baring yang memiliki udara relative sejuk dan suasana tenang.

Analisis pendapatan pada usaha untuk ayam petelur perlu dilakukan karena selama ini peternak kurang meperhatikan aspek pembiayaan ang telah dilakukan da penerimaan yang diperoleh, sehingga pada gilirannya tidak banyak diketahui tingkat pendapatan yang diperoleh. Analisis pendapatan ini diperlukan untuk mengetahui besarnya biaya produksi dan pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima oleh peternak Halim dkk,(2007), sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan dari usaha peternakan ayam petelur antara lain adalah jumlah ternak, jumah produksi telur, biaya pakan, biaya sanitasi dan kesehatann ternak, biaya tenaga kerja dan biaya pemasaran.

Dalam mengelola usaha peternakan ayam, tiap peternak harus memahami unsure penting dalam produksi,yaitu : *breeding* (pembibitan), *feeding* (pakan ternak) , atau manajemen (pengelolaan usaha peternakan). Pengelolaan dan

pemeliharaan aya petelur membutuhkan penanganan khusus dan sangat penting untuk diperhatikan karena dengan pemeliharaan yang baik akan menghasilkan pertumbuhan ayam yang baik, kondisi ayam yang sehat, tingkat mortalitas yang rendah dan pada akhirnya akan menghasikan ayam petelur dengan produksi telur yang tinggi. Keterbatasan pengetahuan peternak dalam memelihara ternaknya menjadi sebuah permasalahan dalam sektor peternakan.Pemberian vaksinasi dan komposisi pakan yang harus sesuai dengan umur ternak, waktu dalam pemberin makan ternak sesuai dengan kebutuhan trnak, perawatan dan mengurus andang untuk menjaga kesehatan ayam dan kebersihan kandang, merupakan dasar dari pengetahuan peternak ayam petelur.

Kecamatan Segeri memiliki luas wilayah 78,28 km^2 yang terbagi atas 2 Desa 4 kelurahan. Pada tahun 2015 populasi jenis ternak ayam petelur yakni 42.713, pada tahun 2016 populasi ayam petelur 46.771, dan pada tahun 2017 populasi ayam petelur adalah 49.110. Bagi masyarakat khususnya di Desa Baring yang memiliki luas wilayah 34.146 km^2 .Jenis ayam petelur yang dipelihara rata-rata adalah jenis ayam petelur Hyline Brown atau ayam petelur tipe medium.Jenis pakan yang diberikan yakni NEW HOPE L83 yakni pakan komplit yang diberikan pada masa awal produksi (umur 18 minggu-afkir).Untuk lebih jelasnya banyaknya populasi ungags yang ada dikabupaten pangkrep dapat dilihat pada tabel satu berikut ini :

Tabel 1.1 Populasi Peternakan Tahun 2014 s.d Tahun 2017 Kabupaten Pangkep

No	Komoditas	Jenis Ternak			
		Populasi (Ekor)			
		2014	2015	2016	2017
1.	Ayam Buras	-	712.813	724.693	797.162
2.	Ayam Ras Petelur	-	42.713	46.771	49.110
3.	Ayam Ras Pedaging	-	4.606.265	3.026.068	3.177.371
4.	Itik	-	457.994	465.459	502.696
5.	Itik Manila	-	21.110	20.530	21.557

Sumber Data : Dinas Peternakan Kabupaten Pangkep, Tahun 2017

Tingkat harga telur di Desa Baring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep pada saat penelitian memeliki tingkat harga yang normal sebesar Rp 36.000,- bahkan harga telur tersebut kadang naik mencapai Rp 40.000 ,- sampai Rp 45.000,- . Besar pendapatan peternak yang diperoleh peternak ayam petelur terbilang cukup stabil bahkan tinggi karena dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan konsumen akan telur ayam petelur. Sejalan dengan perubahan tersebut maka pendapatan peternak tersebut ikut berubah.Makin tinggi harga produksi telur makin besar pula pendapatan yang diterima.Begitupun sebaliknya, apabila harga menurun maka pendapatan yang diterima makin kecil.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang ”**Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Baring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berapakah pendapatan usaha ayam petelur di Desa Baring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep ?
2. Bagaimana tingkat kelayakan usaha ayam petelur di Desa Bring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pendapatan dari usaha ayam petelur di Desa Baring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep.
2. Mengetahui kelayakan usaha ayam petelur di Desa Baring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi masyarakat, sebagai bahan informasi, pedoman dan acuan didalam menjalankan proses usaha.

2. Sebagai literature, bahan bacaan dan bahan informasi bagi peneliti-peneliti serupa, baik ditempat yang sama maupun ditempat yang lain dengan variable-variabel yang lebih lengkap.

BAB II
TINJAUAN PUSATAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Usaha Ternak Unggas

Usaha peternakan adalah suatu usaha pembibitan dan atau budidaya peternakan dalam bentuk perusahaan peternakan atau peternak rakyat yang diselenggarakan secara teratur dan terus-menerus pada suatu tempat dalam jangka waktu tertentu, untu tujuan komersial atau sebagai usaha sampingan, untuk menghasikan ternak bibit atau ternak potong, telur, susu serta meggemukkan suatu jenis ternak termasuk mengumpulkan, mengedarkan dan memasarkannya (sekretaris Jenderal Kementrian Pertanian, 2015).

Peternakan sebagai subsektor pertanian merupakan bidang usaha yang sangat penting dalam kehiupan umat manusia.Kegiatan subsektor peternakan dapat menyediakan bahan pangan hewani masyarakat untuk perkembangan dan pertumbuhan.Pembangunan subsektor peternakan harus dilaksanakan secara bertahap dan berencana untuk meningkatkan kesejahteran masyarakat. Peningkatan produksi ternak dapat menigkatkan pendapatan masyarakat peternak dari waktu ke waktu dengan cara mendorong peternak agar mampu bersaing secara lokal, regional, nasional, internasional (Saragih, 2010).

Menurut Sekertaris Jenderal Kementrian Pertanian (2016), untuk unggas merupakan ternak yang mempunyai potensi dkembangkan karena produknya cepat menghasilkan dan mengandung nilai gizi yang baik. Unggas dikelompokan menjadi dua, yaitu unggas sebagai komoditas dan unggas sebagai sumberdaya.Ternak unggas sebagai komoditas dapat dianfaatkan daging dan telurnya. Ternak unggas sebagai sumber daya dapat dapat diperbaharui melalui reproduksi. Ternak unggas mempunyai prospek pasar yag baik, karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia. Komoditas unggas merupakan pendorong utama dalam penyediaan protein hewani nasional.

Agribisnis komoditas ternak unggas diarahkan untuk menghasilkan pangan protein hewani sebagai salah satu upaya dalam mempertahankan ketahuan pangan nasional, meningkatkan kemandirian usaha, melestarikan dan memanfaatkan secara sinergis keanekaragaman sumber daya lokal, untuk menjadi usaha peternak yang berkelanjutan dan mendorong serta menciptaan produk yang berdaya saing dalam upaya meraih perluasan ekspor (Saragih, 2010).

Budidaya ayam petelur mempunyai keunggulan antara lan ; 1) telah menjadi salah satu bidang usaha yang diterima dan dikembaangkan oleh masyarakat ; 2) teknologi budidaya telah dikuasai ; 3) mendukung usaha pertnian dan perikanan ; 4) merupakan komoditas andalan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi ; 5) perputaran modal relative cepat ; 6) dapat menampung tenaga kerja yang cukup besar terutama di kawasan pedesaan.

Dengan berbagai keunggulan tersebut, budidaya ayam petelur perlu lebih dikembangkan untuk mningkatkan meningkatkan pedapatan dan kesejahteraan peternakan, perusahaan peternak, dan masyarakat.

2.1.2 Faktor-faktor Produksi

Peternak harus dapat mengkombinasikan antara factor produksi seperti kandang, bibit ayam, pakan, tenaga kerja, listrik dan air, sertavaksinasi/obat-obatan terhadap perolehan keuntungan masimal. Factor produksi tersebut merupakan input agar bias menghasilkan suatu output.

A. Bibit ayam

Bibit adalah ayam muda yang akan dipelihara menjadi ayam dewasa penghasil telur untuk dikonsumsi (Ipang, 2010;40). Bibit merupakan factor utama dalam usaha ternak ayam ras petelur utnuk menunjan keberhasilan suatu usaha dalam mencapai produktivitas yang dikehendaki.

Memilih bibit yang baik hendanya peternak ayam mengetahui pedoman pemilihan ayam yaitu, DOC berasal dari induk yang sehat, bulu tampak halus dan penuh, pertumbuhannya baik, punya nafsu makan yang bagus, tidk ada letakan kotoran di duburnya, berat badan sekitar 35 sampai 40 gram dan tidak ada cacat fisik.

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh petugas kandang saat DOC datang yaitu dengan mengecek kondisi mobil, surat jalan mengambil sampel 10% dari total populasi dengan mwnghadirkan pengirim, mengecek anak ayam yang mati, serta kondisi umum DOC seperti lincah, diam atau cacat setelah selesai DOC ditebar ke masing-masing brooder yang telah disiapkan. Pengecekan tersebut untuk memantau kualitas DOC sebagaimana dinyatakan Rasyad (1994), tingkat kematian yang tinggi pada Minggu pertama pemeliharaan disebabkan oleh penyakit keturunan dari pembibit dan kotornya operasional pembibitan DOC.

B. Kandang

Untuk kandang dibagi menjadi 3 bagian yaitu jenis, kontrksi, dan tata letak. Kandang anak ayam serta kandang pembesarannya; gudang penyimpanan ransum pakan ayam, gudang peralatan dan tempat penyimpanan obat-obata; gudang penyimpanan ransum pakan ayam, gudang peralatan dan tempat penyimpanan obat-obatan serta tempat penyimpanan telur; kandang isolasi ayam sakit; bak dan saluran pembuangan limbah. Kontruksi kandang dapat memenuhi daya tamping untuk menjamin masuknya udara segar dengan leuasa kedalam kandang dan keluarnya udara kotor/berdebu secara bebas dari kandang serta dapat dicapainsuhu optimal 26,5° dengan kelembaban maksimum 90%, memiliki saluran pembungan limbah; terbuat dari bahan yang ekonomis kuat namun dapat menjamin kemudahan pemeliharaan, pembersihan dan desinfeksi kandang, konntruksi bangunan gudang penyimpanan pakan harus dibuat agar pakan tetap sehat, tidak rusak dan hygenis; bahan dan kontruksi kandang menjamin ternak terhindar dari kecalakaan dan kerusakan fisik. Jarak antara tiap-tiap kandang minimal 1 kali lebar kanang dihuitung dari tepi ata kandang; jarak terdekat antara kandang dengan bangunan lain bukan kandang bukan kandang minimal 25 m; bangunan-bangunan kandang, kandang isolasi, dan bangunan lainnya harus diatas supaya aliran air, saluran pembungan limbah, udara dan penghatar lain tidak menimbulkan pencemaran penyakit.

C. Pakan

Pakan yang digunakan harus cukup dan sehat, serta berkualitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam SNI 01-3927-1995 dan SNNI 01-

3929-1995 (dijelaskan dalam bab tersendiri), serta berasal dari pabrik pakan yang sudah memiliki izin. Dalam pemeliharannya, sangat ditentukan oleh faktor pakan, dimana kandungan nutrisi pada pakan harus disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi tiap fase pertumbuhan ayam petelur. Pertumbuhan ayam petelur dibagi atas tiga fase, yakni fase *starter* atau masa pertumbuhan (umur 1 hari – 6 minggu), fase *grower* atau ayam petelur dara (umur 6 – 15 minggu), dan fase *layer* atau masa bertelur (umur 15 – 82/89minggu atau apkir) BPPMD, (2010), Pada usaha petenakan ayam petelur di Desa Baring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep, proses pemberian pakannya masih menggunakan sistem manual, terdapat 2 jenis pakan yang diberikan pada ayam fase pullet, yaitu L-83 dan C-S, produksi PT. NEW HOPE INDONESIA.

Kandungan energi dari pakan ayam perlu memperhatikan kandungan nutrien, meskipun energi terpenuhi tetapi apabila kebutuhan nutrien lainnya belum terpenuhi sesuai kebutuhan ternak maka efesiensi penggunaan pakan rendah.Untuk membuat formulasi ransum harus memperhatikan kandungan energi dan lain-lainnya.(Suprijatno dan Atmomarsono, 2005).

Pengaruh konsumsi pakan terhadap kandungan protein ransum ayam petelur sangat penting, selain tipe ayam, suhu lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap konsumsi ransum. Suhu lingkungan yang tinggi akan menyebabkan ayam banyak minum dan mengurangi konsumsi pakan, akibat dari hal tersebut protein yang masuk kedalam tubuh ayam hanya sedikit, untuk mengatasi hal tersebut maka ransum ayam petelur di Indonesia harus mengandung protein yang tinggi (Rasyaf, 1994).

Ayam membutuhkan setidaknya 40 senyawa kimia esensial yang harus ada didalam ransum ayam, senyawa kimia tersebut harus dalam jumlah yang cukup dalam perbandingan optimum satu terhadap lainnya dan dalam bentuk yang mudah didapat untuk merangsang pertumbuhan laju maksimum, produksi telur. Apabila hal tersebut kurang diperhatikan oleh peternak maka pertumbuhan ayam, produksi akan turun dan ayam akan mudah terserang penyakit (Anggrodi, 1985).

Bentuk atap mempengaruhi sirkulasi udara dari luar kandang kedalam kandang, dan sebaliknya. Oleh karena itu atap harus sesuai dengan penggunaan

kandang dan fase pemeliharaan ayam, kandang yang mempunyai tipe atap A, ruangan kandang dalam lebih panas dari pada kandang tipe monitor, kandang tipe A cocok untuk pemeliharaan ayam fase starter yang butuh keadaan yang lebih hangat (Sudarmono, 2003).

D. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang dipekerjakan hendaknya berbadan sehat; Mendapat pelatih teknis produksi, kesehatan hewan dan lain-lainnya. Air yang digunakan harus memenuhi baku mutu air yang sehat dan dapa diminum oleh manusia dan ternak serta tersedia sepanjang tahun. Obat-obatan, vaksin dan vitamin untuk ternak ayam petelur yang digunakan adalah yang sudah terdaftar.Penggunaan obat hewan sesuai ketentuan yang berlaku.Menurut (Setiawan, 2012), tenaga kerja berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan peternak ayam petelur. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja, maka akan semakin meningkat pendapatan peternak. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang digunakan pada usaha ternak ayam petelur memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik dalam memelihara ayam petelur.

E. Harga

Harga merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatan suatu produk atau jasa tertentu Kotler, (2000).Harga telur pada usaha-usaha peternakan ayam petelur dibentuk oleh pasar, permintaan dan penawaran tertentu.Peternak dalam hal ini tidak mampu mempengaruhi harga, sehingga peternak harus menerima harga telur itu sebagai variabel konstan. Harga output dan harga input secara bersama-sama merupakan pasangan bagi produsen untuk menetukan tingkat ouput yang menghasilkan keuntungan maksimal dan tingkat serta kombinasi penggunaan input yang mempunyai ongkos minimal. Harga *output* ditentukan dengan mekanisme harga adalah proses yang berjalan atas dasar gaya tarik menarik antara konsumen dan produen yang bertemu di pasar.

F. Obat-obatan, Vaksin dan Vitamin

Obat-obat, vaksin dan vitamin bahan kimia, hormone dan biologic untuk ternak ayam petelur yang digunakan adalah yang sudah terdaftar.Penggunaan obat

hewan sesuai ketentuan yang berlaku.Pemberian vaksinasi dan sanitasi kandang, merupakan langkah awal unutk pencegahan penyakit. Menurut Rasyaf (1997), yang menyatakan bahwa pencegahan penyakit dilakukan dengan dua cara yaitu tata laksana harian (sanitasi kandang, sanitasi lingkungan kandang) yang pada prinsipnya mendatangkan suasana yang bersih, nyaman, dan aman, melalui vaksinasi, pemberian obat-obatan dan vitamin. Usaha untuk mencegah penyakit pada peternakan ayam petelur yaitu dengan cara memberikan vaksin ND IB,NDLasota, Corysa dan IB. (Nurcholis,2009).

2.1.3 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh produsen untuk memperoleh faktor produksi dan penunjang lainnya yang digunakan agar produk tertentu yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik (Hermanto, 1996). Menambahkan biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikelurkan untuk mengolah bahan untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Biaya-biaya yang termasuk menjadi biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ayam petelur merupakan komponen yang penting untuk menetapkan harga pokok yang nantinya akan digunakan dalam penentuan harga jual. Biaya produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

A. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha ternak ayam ras petelur, yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi.Biaya tetap terdiri dari penyusutan, gaji, asuransi sewa, biaya pemeliharaan, bunga dan biaya-biaya tidak langsung lainnya.

B. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variable adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan. Menurut Rasyaf, (2008) adalah biaya yang dikeluarkan seiring dengan pertambahan jumlah ayam dipelihara. Semakin besar jumlah ayam yang dipelihara komponen biaya perunit yang meliputi biaya pakan, bibit, kesahatan dan tenaga kerja akan semakin besar.

Biaya produksi tidak tetap semakin besar untuk pakan hingga 70% dari total biaya tidak tetap sedangkan sisanya untuk bibit, pemeliharaan dan kesahatan.

2.1.4 Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan adalah uang tunai atau tidak tunai yang merpakan hasil penjualan dan produksi peternakan.Penerimaan dibagi menjadi dua, yaitu penerimaan riil dan penerimaan yang diperhitungkan.Penerimaan riil adalah jumlah hasil yang diterima dari penjualan produk.Penerimaan yang diperhitungkan adalah nilai produk berapa hasil ikutannya Soekartawi, (1986). Bentuk umum penerimaan yaitu TR = P x Q, dimana TR adalah total penerimaan, P adalah harga jual perunit dan Q adalah jumlah produk terjual. Besar penerimaan tergantung dari variabel harga jual perunit dan jumlah produksi (Rasyaf, 2003). Sedangkan, pendapatan adalah total penerimaan dari usaha ternak ayam petelur yang dipelihara selama proses produksi dikurangi dengan jumlah biaya produksi, diukur dengan satuan rupiah / bulan (Halim dkk, 2002).

Secara umum pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$\Pi = TR - TC$

Keterangan :

Π =Keunungan Usaha

TR = Peneriman Total (*total revenue*)

TC = Total biaya produksi (*total cost*)

2.1.5 Analisis Kelayakan (R/C Ratio)

Analisi kelayakan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah meanerima atau menolak dari suatu gagasan/proyek yang direncanakan. R/C Ration menyatakan kelayakan suatu usaha apakah menguntungkan, impas atau suatu usaha dapat dilakukan mengalami kerugian (Firdaus, 2008) dalam Try Henra P. Secara sistematis (R/C) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textbf{R/C Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan : TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Kriteria berdasarkan R/C Ratio adalah :

- R/C ratio > 1, usaha ayam petelur layak untuk diusahakan
- R/C ratio = 1, usaha ayam petelur tidak untung dan tidak rugi
- R/C ratio < 1, usaha ayam petelur tidak layak diusahakan

2.2 Penelitian Terdahulu

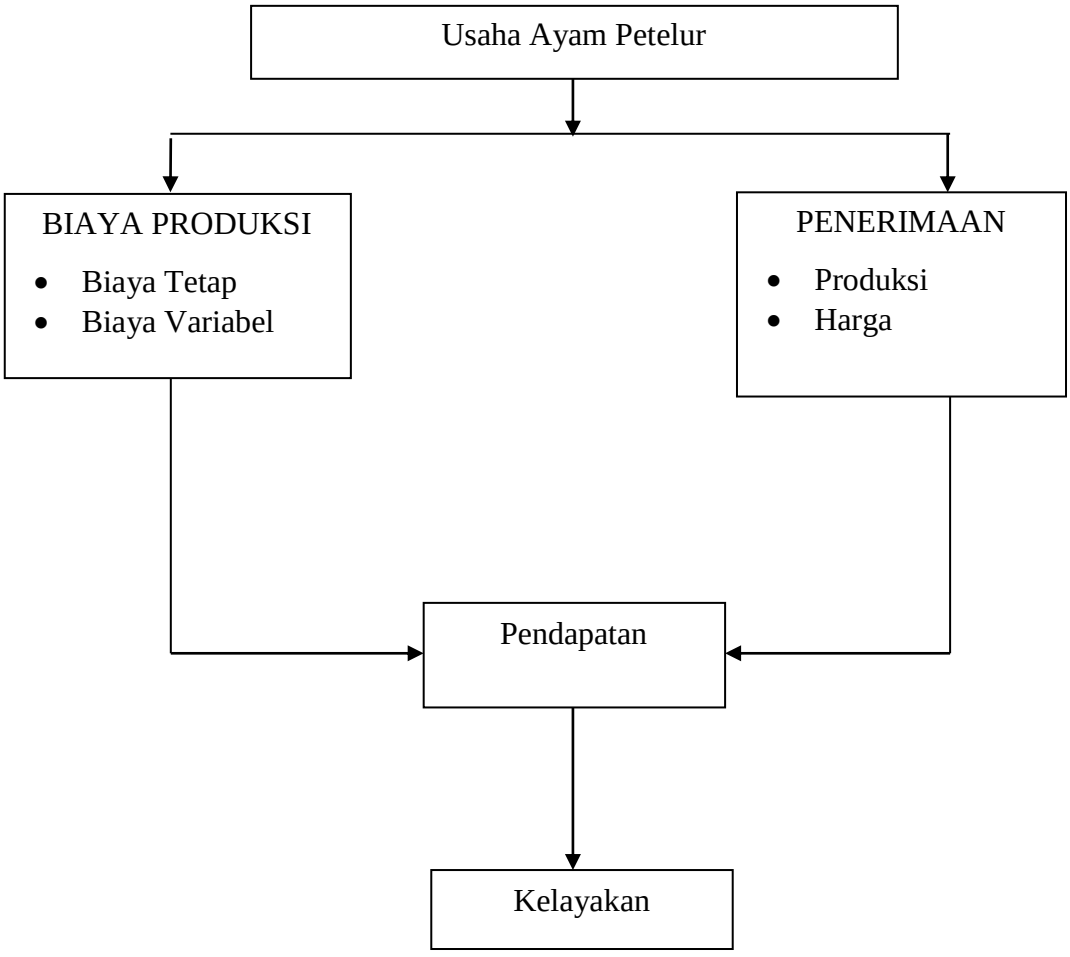
Juwandi (2003) melakukan penelitian yang berjudul analisis keuntungan, skala usaha dan efesiensi ekonomi relative usaha peternakan ayam petelur di Kabupaten Kendal. Tujuan penelitian ini yaitu : menganalisis pengaruh variable-variabel yang mempengaruhi tingkat keuntungan usaha peternakan ayam petelur di Kabupaten Kendal, menganalisis factor-faktor produksi usaha peternakan ayam petelur, menganalisis *return of scale* atas usaha peternakan ayam petelur serta menganalisis kesamaan tingkat efesiensi ekonomi antar berbagi skala usaha / produksi atas dasar kepemilikan ayam petelur.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa tingkat harga / upah tenaga kerja, tingkat harga vitamin, tingkat arga pakan, dan jumlah ayam layer dan nilai investasi berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan usaha, sedangkan untuk faktor produksi tigkat harga peremajaan ayam tidak berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian Muhamad Agus Sutopo (2008) tentang analisis pendapatan usaha tani pembesan ayam buras dengan pemberian jamu. Berdasarkan hasil dari pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpukan bahwa biaay produksi perperiode pemeliharaan dalam usahatani pembesaran ayam buras P4S Eka Jaya terderi dari biaya tetap sebesar Rp 25.538.325 dan biaya tidak tetap sebesar Rp 44.752.816. Biaya tersebut dikelompokkan menjadi biaya tunai yang dikeluakan dalam pembesaran ayam buras sebesar Rp 40.406.316 dan biaya yang diperhitungkan sebesar Rp 69.033.325. Dengan demikian biaya total yang dikeluarkanadalah sebesar Rp 47.076.649. Pendapatan yang diperoleh dari hasil pembesaran ayam buras P4S Eka Jaya dalam satu periode pemeliharan yaitu pendapatan atas biaya tunai.

Nilai Rasio penerimaan (R/C rasio) atas biaya total yang diperoleh P4S Eka Jaya adalah 1,26 dan Nilai Rasio penerimaan (R/S rasio) atas biaya tunai adalah 1,46 dengan memiliki nilai R/C rasio atas biaya total 1,26 dan nilai R/C rasio atas biaya tunai 1,46 maka setiap satu rupiah. Dengan demikian usahatani pembesaran ayam buras yang dilakukan P4S Eka Jaya menguntungkan dan layak untuk dijaankan. Titik pulang pokok (*break event point*) harga per ekor pada usaha tani pembesaran ayam buras adalah Rp 20.612,-

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar. 2.3. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Petelur di Desa Baring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di peternakan ayam petelur di Desa Baring, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkep.Penelitian ini dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2021.

3.2 Instrmen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi.

3.3 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yakni data primer dan data skunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang diangggap relevan dengan penelitian, seperti data yang didapat dari wawancara yang dilakukan dilokasi penelitian pada peternakan ayam petelur di Dea Baring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep.
2. Data skunder adalah data yang diperoleh peneliti yang bersumber dari buku literatur, penelitian-penelitin terdahulu, jurnal dan artikel yang dikumpulkan dari pencarian di internet yang relevan dengan penelitian, seperti potensi-potensi yang ada dipeternakan.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan objek atau objek yang akan digeneralisaasikan dari hasil penelitian. (Widiyanto, 2010).Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak yang khususnya berusaha ayam petelur.Populasi peternak ayam petelur dilokasi penelitian hanya berjumlah 5 orang peternak, karena jumlah populasi peternaknya kecil maka semua dijadikan responden. Menurut Sugiono (2004), jika jumlah populasi kurang dari 30 orang. Maka pengambilan sampel dilakukan secara sensus atau sampel jenuh.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

   Yaitu suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran. Bentuk wawancara yang dipakai adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur, cara ini dipakai guna lebih mudah dalam tercapainya suatu tujuan. Penulis menggunakan metode ini sebagai metode pokok dalam memperoleh data dari lokasi penelitian, penulis langsung mewawancarai Pak Andi Bonang sebagai pemilik Peternakan.

2. Observasi

   Yaitu dengan mempelajari struktur organisasi serta wewenang dan tugas dari tiap-tiap bagian, atau pemelihian, pengubahan, pencatatan, dan penkodean erangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organism itu sesuai tujuan-tujuan empiris.Pada waktu melakukan observasi, peneliti hanya dapat mengamati orang-orang yang sedang melakukan suatu kegiatan tertentu yang diobservasi. Peneliti melihat langsung proses kegiatan Peternakan.

3. Dokumentasi

   Kegiatan pengambilan gambar maupun menganalisis dokumen untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis maupun dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis berupa catatan dan poto saat di lokasi praktik

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analsis data yang akan dilakukan pada penelitian ini, yaitu :

1. Biaya Produksi : TC = FC + VC
   - TC : Total Cost (Rp/Tahun)
   - FC : Fixed Cost (Rp/Tahun)
   - VC : Variabel Cost (Rp/Tahun)
2. Penerimaan : TR = Pq x Q

- TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan
- Pq : Harga Per Satuan Unit
- Q : Total Produksi

3. Pendapatan : Td = TR – TC
    - Td : Total pendapatan
    - TR : Total revenue
    - TC : Total Cost
4. R/C Ratio : R/C = TR / TC
    - TR : Total Revenue
    - TC : Total Cost

3.7 Definisi Operasional

Beberapa definisi operasional berikut ini menjelaskan definisis yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Usaha Ayam Petelur adalah usaha budidaya ayam yang khusus dibudidayakan untuk menghasilkan telur dalam bentuk perusahaan peternakan yang diselenggarakan secara teratur dan terus-menerus oleh di Desa Baring, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkep.
2. Biaya produksi ialah biaya yang dikeluarkan dalam satu periode proses produksi yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan peternakan di Desa Baring, Kecematan Segeri, Kabupaten Pangkep.
3. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang sifatnya tetap atau tidak berubah-ubah dan tidak tergantung besarnya produksi.
4. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternakyang sifatnya berubah-ubah sesuai dengn jumlah produksi, seperti bibit, pakan, biaya vaksin/obat-obatan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.
5. Penerimaan usaha peternakan adalah nilai dari penjualan produk-produk yang dihasilkan dari suatu usaha ayam petelurdi Desa Baring, Kecematan Segeri, Kabupaten Pangkep.

6. Pendapatan adalah jumlah dana yang diperoleh setelah semua biaya tertutupi atau dengan kata lain pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya.